

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017

Nurul Fatimah^{1*}, Fandi Kharisma²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

*Kontak Email: fatimahnurul881@gmail.com

Diterima: 31/07/19

Revisi: 04/09/19

Diterbitkan: 30/04/20

Abstrak

Tujuan Studi: Untuk mengetahui analisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama satu tahun pada periode tahun 2017.

Metodologi: Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis rasio kualitatif dengan pendekatan secara deskriptif. Teknik penelitian ini dapat mengumpulkan data menggunakan metode *observasi non partisipan*, yang merupakan metode pengamatan, pencatatan, serta mengunduh setiap data yang diperlukan berdasarkan dokumen yang diakses melalui www.idx.co.id dan www.oksaham.co.id dan laporan keuangan.

Hasil: berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Manfaat: Bagi perusahaan manufaktur pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham karena jika pertumbuhan penjualan meningkat maka akan banyak memerlukan modal kerja yang besar untuk perusahaan, dan bagi investor pertumbuhan penjualan sangat berpengaruh untuk menarik investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan dan juga dilihat dari laporan keuangan perusahaan, Sehingga bermanfaat bagi perusahaan dan juga calon investor dan investor yang sudah menanamkan sahamnya.

Abstract

The purpose of the study: to find out the analysis of the influence of the growth of sales terhadap stock prices on manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange (idx) for one year in the period of the year 2017.

Methodology: the type of research used in this study using qualitative ratio analysis techniques with deskriptif approach. This research technique can collect data either using a non participant observation methods, which are methods of observation, recording, as well as download any needed data on the basis of the documents accessed through www.idx.co.id and www.oksaham.co.id financial statements.

Results: based on the results of this research show that the growth of sales of berpengaruh have a negative and insignificant against the stock price.

Applications: for companies manufacturing sales growth did not affect stock prices because if sales growth is increasing then it would require a lot of working capital for the company, and sales growth for investors is very effect to attract investors for menanamkan shares in the company and also the views of corporate financial reports.

Kata kunci: *Pertumbuhan penjualan, harga saham dan produsen.*

1. PENDAHULUAN

Setiap Negara di targetkan untuk mampu menghadapi perkembangan dunia dengan tepat dan cepat, karena dalam perkembangan dunia yang sangat pesat setiap investor yang akan berinvestasi pada perusahaan sebaiknya memerlukan pertimbangan-pertimbangan yang sangat matang. Sehingga informasi yang akurat akan mempengaruhi suatu variabel-variabel yang dapat menyebabkan ketidak tepatan harga saham perusahaan yang akan dibeli. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan tempat untuk perusahaan dan investor untuk melakukan transaksi jual beli saham. Menyatakan bahwa proses struktur modal yang paling menguntungkan adalah menyeimbangkan antara risiko dan keuntungan yang dicapai dalam mencapai tujuan memaksimalkan harga saham. Menurut Pahuja and Sahi (2012)

Perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang pembuatan produk jadi lalu di jual kembali guna mendapatkan keuntungan yang besar. Agar mendapatkan tujuan tersebut diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Sehingga bias diukur secara efektifitas yang diperoleh dari keuntungan laba yang didapat dari hasil penjualan dan dari penghasilan investasi yang tinggi. Untuk menentukan harga saham, ada beberapa faktor yang di pertimbangkan oleh perusahaan pada umumnya antara lain profitabilitas, likuiditas, leverage, pertumbuhan penjualan, dan deviden.

Pertumbuhan penjualan yang dapat dilihat dari keberhasilan perusahaan dalam berinvestasi dari pertumbuhan penjualan tahun lalu dapat dijadikan gambaran pertumbuhan penjualan di tahun berikutnya atau selanjutnya. Hal tersebut juga berpengaruh pada tingkat permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Sehingga pertumbuhan penjualan yang meningkat dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur agar para calon investor dan investor tertarik dapat menanamkan sahamnya di perusahaan manufaktur. Jika perusahaan dalam jangka panjang dapat

mengoptimalkan nilai perusahaan dengan meminimumkan biaya modal perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pemilik perusahaan. Menurut Kusumajaya (2011) mengemukakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan mempengaruhi nilai perusahaan atau harga saham perusahaan sebab pertumbuhan perusahaan menjadi tanda perkembangan yang baik dan berdampak respon positif dari investor.

Perusahaan yang akan dijadikan objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan uraian diatas penulis memilih objek tersebut karena menarik untuk diteliti agar dapat menambah informasi dan wawasan dimana perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek tersebut sesuai dengan topik yang akan dibahas penulis dalam penelitian ini yang berjudul: "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017".

1.1 Pasar Modal

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai sarana penelitian keuangan jangka panjang yang bias di perjual belikan, pasar modal memiliki peran penting bagi suatu perekonomian Negara karena pasar modal memiliki dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan yang mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (Investor). Undang-undang Pasar Modal no. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal menjelaskan mengenai pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran umumnya dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Martalena dan Malinda (2011) Berpendapat pasar modal terdiri dari kata pasar dan modal, pasar modal dapat diartikan sebagai tempat bertemunya permintaan dan penawaran terhadap modal, baik dalam bentuk ekuitas maupun jangka panjang. Irham (2011) berpendapat pasar modal merupakan sebuah tempat dana-dana modal seperti ekuitas dan hutang perdagangan. Widodoatmodjo (2012) berpendapat Pasar modal merupakan pasar abstrak yang memperjual belikan dana dalam waktu jangka panjang, yang investasinya satu tahun atau lebih.

1.2 Pertumbuhan Penjualan

Dalam suatu keberhasilan suatu perusahaan pertumbuhan penjualan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan di tahun berikutnya. Pertumbuhan penjualan merupakan keberhasilan untuk dapat menilai dengan adanya permintaan perusahaan dalam suatu industry. Kusumajaya (2009) menyatakan pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan yang tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan perusahaan yang juga meningkat.

Menurut Swastha dan Handoko (2011) pertumbuhan atas penjualan menjadi penting untuk penerimaan dari pasar dan produk atau jasa perusahaan tersebut, sehingga pendapatan yang di hasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan.

Sedangkan menurut Armstrong (2012) menyatakan naik turunnya penjualan pertahun. Pertumbuhan penjualan suatu produk sangat tergantung dari perubahan produk.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan tingkat pertumbuhan penjualan merupakan naik turunnya perubahan penjualan pertahun, yang dapat di prediksi suatu perusahaan untuk mengetahui pertumbuhan penjualan di masa yang akan datang.

$$g = \frac{S_1 - S_0}{S_0} \times 100\%$$

Keterangan:

- g = Growth Sales Rate (Tingkat pertumbuhan penjualan)
- S₁ = Total Current Sales (Total penjualan selama periode berlanjut)
- S₀ = Total Sales For Last Period (Total penjualan periode yang lalu)

1.3 Harga Saham

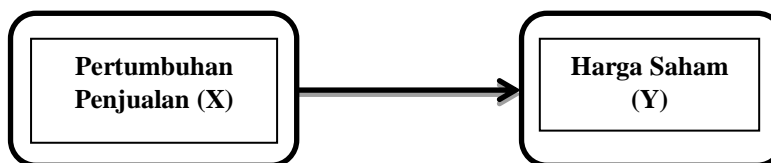
Harga saham adalah harga penutupan pasar saham untuk jenis-jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakan yang diamati oleh investor. Sehingga keputusan dapat menjadi pertimbangan untuk mendapatkan keuntungan yang besar pada pemegang saham. Menurut Brigham dan Houston (2010) harga saham menentukan pendapatan pemegang saham yang dapat memaksimalkan harga saham perusahaan. Sedangkan menurut Jogiyanto (2008) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada waktu yang di tentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

1.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 1: Penelitian Terdahulu

NO	Nama dan Tahun	Variabel	Hasil
1	Ali Kusuma (2008)	Variabel Independen: Pertumbuhan penjualan, Struktur aktiva, Profitabilitas, Rasio hutang Variable Dependen: Harga saham	Pertumbuhan penjualan dan Profitabilitas mempunyai pengaruh negatif atau berlawanan arah dengan struktur modal. Rasio Hutang mempunyai pengaruh yang signifikan dan searah dengan struktur modal. Pertumbuhan penjualan dan Struktur Aktiva mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan serta searah dengan harga saham. Rasio Hutang mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham. Struktur modal mempunyai pengaruh tidak signifikan dan searah dengan harga saham.
2	Tita Deitiana (2011)	Variabel Dependen: Harga Saham Variabel Independen: - Profitabilitas - Likuiditas - Pertumbuhan penjualan - Dividen	Profitabilitas memiliki efek positif yang signifikan pada harga saham. Dividen memiliki efek positif yang signifikan pada nilai harga saham, Likuiditas memiliki efek positif yang signifikan pada harga saham, dan Pertumbuhan penjualan memiliki efek negatif yang signifikan pada harga saham.
3	Dany Pranata dan Diyah Pujiati (2015)	Variabel Dependen: Harga Saham Variabel Independen: Rasio Lancar, ROA, Pertumbuhan penjualan, dan Kebijakan dividen	Rasio Lancar, ROA, dan rasio pemabayarn Dividen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sementara pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
4	Clarensia, Rahayu, dan Azizah (2011)	Variabel Dependen: Harga Saham Variabel Independen: Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan penjualan, dan Kebijakan deviden	Hasil dari penelitian ini menunjukkan Pengaruh antara variabel bebas likuiditas, profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan kebijakan deviden terhadap variabel terikat harga saham secara simultan menunjukkan pengaruh yang signifikan. Secara parsial, hanya variabel Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

1.5 Kerangka Pikir



Gambar 1: Kerangka Pikir

1.6 Hipotesis

H: Diduga Pertumbuhan Penjualan (X) berpengaruh signifikan positif terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017.

2. METODOLOGI

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, metode ini memfokuskan pada penggunaan angka, yaitu data rasio keuangan perusahaan manufaktur pada tahun 2017. Sampel yang digunakan adalah 43 perusahaan dari 119 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017. *Purposive Sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih spesifik. Ada Dua variabel yang digunakan yaitu : harga saham sebagai *Dependent Variable* , Sedangkan *Pertumbuhan Penjualan* sebagai *Independent Variable*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan penjualan terhadap harga saham dengan model perusahaan yang regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

X = Pertumbuhan Penjualan

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

3. HASIL DAN DISKUSI

Tabel 2: Harga saham dan Pertumbuhan Penjualan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Harga Saham	Pertumbuhan Penjualan
1	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	342	15
2	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	306	68
3	UNVR	Unilever Indonesia	55,900	3
4	CINT	Chitose Internasional Tbk	334	14
5	HRTA	PT Hartadinata Abadi Tbk	298	13
6	ULTI	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	1,295	4
7	GGRM	Gudang Garam Tbk	83,800	9
8	SCCO	Supremen Cable Manufaktur Corporation Tbk	9,000	19
9	AGII	PT Aneka Gas Industri Tbk	605	11
10	AKPI	Arga Karya Prima ind. Tbk	725	1
11	ALMI	Alumindo Light Metal Industry	220	42
12	MAIN	Malindo Freedmill Tbk	740	4
13	ALDO	Akindo Naratama Tbk	600	6
14	KMTR	Kirana Megatara Tbk	462	57
15	PTSN	Sat Nusapersada Tbk	187	4
16	ASII	Astra Internasional Tbk	8,300	14
17	AUTO	Astra Otoparts Tbk	2,060	6
18	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	8,900	3
19	MYOR	Mayora Indah Tbk	2,020	13
20	KLBF	Kalbe Farma Tbk	1,690	4
21	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	3,800	2
22	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk	9,900	6
23	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	500	54
24	WSBP	PT waskita Beton Precast Tbk	408	51
25	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	6,025	4
26	INDR	Indorama Synthetics Tbk	1,250	13

27	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	314	8
28	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	2,920	2
29	CEKA	PT Wilmar Cahaya Tbk	1,290	3
30	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	344	5
31	MLIA	Mulia Indutrindo Tbk	590	8
32	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	408	5
33	TALF	Tunas Alfin Tbk	418	13

Sumber : Data Bursa Efek Indonesia (Tahun 2019)

Sedangkan harga saham tertinggi dapat dilihat pada perusahaan Gudang Garam Tbk sebesar Rp. 83,800,- dan yang tertinggi kedua harga saham tertinggi dapat dilihat pada perusahaan Unilever Indonesia Rp. 55,900,-.

Sedangkan pertumbuhan penjualan tertinggi dapat dilihat pada perusahaan Alaska Industrindo Tbk sebesar 68% dan yang tertinggi kedua pertumbuhan penjualan tertinggi dapat dilihat pada Kirana Megatara Tbk sebesar 57%.

3.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk menghindari penyimpangan, asumsi-asumsi klasik perlu dilakukan terlebih dahulu apakah terdapat penyimpangan atau pelanggaran dalam uji asumsi regresi linear tersebut.

Tabel 3: Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std.		.98815211
Most Extreme Differences	Extreme Positive	Absolute	.086
		Positive	.086
		Negative	-.074
Test Statistic			.086
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 22

Berdasarkan **Tabel 3** dapat dilihat dari bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* bernilai 0.200. Syarat pengambilan keputusan bahwa suatu data berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* pada uji Kolmogorov Simirnov bernilai lebih dari 0.05. jadi seluruh data di dalam penelitian dapat di simpulkan bahwa data berdistribusi normal.

3.2 Uji Heteroskedastisitas

Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidak adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya.



Gambar 2: Hasil Uji Heteroskedastisitas (Grafik Scatterplot)

Pada **Gambar 2** tidak terdapat uji heteroskedastisitas sebab tidak berpola dan titik-titik menyebar.

3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mencari tahu apakah kesalahan (*error*) suatu data pada periode tertentu berkorelasi dengan periode lainnya.

Tabel 4: Hasil uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.082 ^a	.007	-.017	15365.133	2.125

a. Predictors: (Constant), Pertumbuha Penjualan (X)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 22

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson adalah sebesar 2,125 yan terletak antara du (batas dalam) = 1,508 dan 4-du = 2,492 atau dapat dituliskan $1,383 < 2,125 < 2,492$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

3.4 Uji Linier Regresi Berganda

Uji ini untuk melihat pengaruh variabel independen (EPS) terhadap variabel dependen (X) Harga Saham.

Tabel 5: Uji Linier Regresi Sederhana

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	6216.013	2672.609		2.326	.025			
Pertumbuha Penjualan (X)	-69.252	130.674	-.082	-.530	.599	1.000	1.000	

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 22

Pada Tabel 5 ditemukan nilai koefisiensi dari persamaan regresi dalam penelitian ini, persamaan regresi sederhana yang digunakan adalah: $Y = a + bX$

$$Y = 6,216,013 - 69,252X$$

Koefisien persamaan regresi linier sederhana di atas dapat diartikan bahwa nilai konstanta 6,216,013 menunjukkan jika variabel pertumbuhan penjualan bernilai nol atau tetap maka harga saham sebesar 6,216,013.

Besarnya koefisiensi X adalah -69,252 menunjukkan arah hubungan negatif antara harga saham dengan pertumbuhan penjualan yaitu jika pertumbuhan penjualan naik satu satuan maka harga saham akan turun sebesar 69,252 dan begitu juga sebaliknya jika pertumbuhan penjualan turun satu satuan maka harga saham akan naik 69,252.

3.5 Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi 0,05.

Tabel 6: Uji T

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficient	T	Sig.	Collinearity Statistics	

	B	Std. Error	Beta		Tolerance	VIF
1 (Constant)	6216.013	2672.609		2.326	.025	
Pertumbuhan Penjualan (X)	-69.252	130.674	-.082	-.530	.599	1.000

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 22

Dari [Table 6](#) dapat diketahui hasil pengujian yang dilakukan secara persial, variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh secara persial. Hal tersebut dapat di buktikan dengan nilai $t_{hitung} -0,530 < \text{nilai } t_{tabel} 2,039$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,599 > 0,05$. Dengan demikian variabel independen (Pertumbuhan Penjualan) nilai tersebut lebih besar dari 0,05 artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3.6 Uji koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi (*R square*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Sedangkan sisanya akan dipengaruhi oleh sebab – sebab lain dari diluar model. Berikut merupakan hasil dari pengujian koefisien determinasi :

Tabel 7:Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.082 ^a	.007	15365.133	2.125	

a. Predictors: (Constant), Pertumbuha Penjualan (X)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber : Data diolah menggunakan SPPS 22

Berdasarkan [Tabel 7](#) dapat diperoleh nilai R yaitu sebesar 0,082 hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan mempunyai hubungan yang lemah terhadap terhadap harga saham. Nilai tersebut hampir mendekati angka 0 yang mana kriteria pengambilan keputusan dari angka 0 – 1. Dan hasil R^2 sebesar 0,007 hal tersebut menjelaskan bahwa pengaruh variabel pertumbuhan penjualan terhadap harga saham sebesar 0,7% dan sisanya 99,3% dipengaruhi oleh variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari hasil penelitian terdapat 43 sampel perusahaan yang mempublis laporan keuangan, setelah dilakukan penelitian terdapat 33 perusahaan yang dapat diuji dan sisanya 10 perusahaan yang tidak dapat diuji karena tidak ada peningkatan pertumbuhan penjualan dari tahun 2016 ke tahun 2017.

Dan hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pengaruh variabel pertumbuhan penjualan terhadap harga saham dipengaruhi oleh variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini, contohnya seperti kebijakan dividen, laba bersih atau EPS.

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Salah satu penyebabnya yaitu melonjaknya beban penjualan dan beban usaha menyebabkan laba bersih turun meskipun penjualan pertumbuhan naik sehingga disaat pertumbuhan penjualan meningkat tidak selalu disertai dengan kenaikan harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan [Ali Kesuma \(2008\)](#) dimana pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dikarenakan semakin tinggi pertumbuhan penjualan akan memerlukan modal kerja dan modal untuk investasi. Hasil penelitian menurut [Tita Deitiana \(2011\)](#) dimana pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian [Dany Pranata dan Diyah Pujiati \(2015\)](#) dan [Claresia, Rahayu, dan Azizah \(2011\)](#) dimana pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Karena peningkatan penjualan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dan laba perusahaan, dengan peningkatan penjualan tersebut, maka perusahaan dapat menurunkan biaya-biaya yang dikeluarkan

untuk operasional perusahaan, dan memperbaiki struktur modal perusahaan, karena perusahaan dapat membayar hutangnya dan dapat meningkatkan modal sendiri. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang berlawanan arah dengan harga saham. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan akan memerlukan modal kerja dan modal untuk investasi, sehingga harga saham akan menurun. Beda halnya EPS dan Laba bersih, apabila laba yang di hasilkan semakin tinggi maka tinggi pula harga saham yang di dapatkan dan sebaliknya jika laba yang di hasilkan menurun maka menurun pula harga saham yang di dapatkan.

KESIMPULAN

Dari hasil data dari penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Karena melonjaknya beban penjualan dan beban usaha menyebabkan laba bersih turun meskipun penjualan pertumbuhan naik sehingga disaat pertumbuhan penjualan meningkat tidak selalu disertai dengan kenaikan harga saham. Hasil penelitian ini juga menjelaskan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh kuat terhadap harga saham karena pertumbuhan penjualan semakin tinggi maka akan memerlukan modal kerja dan modal untuk investasi.

REFERENSI

- Ali Kesuma, 2008. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Real Estate yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. Vol. II, no. 1, hlm: 38–45.
- Basu Swastha, Hani Handoko, 2011. Manajemen Pemasaran-Analisis Perilaku Konsumen. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, dan Houston. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11). Jakarta : Salemba Empat.
- Deitiana , Tita. 2011. Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 13, no. 1, hlm 57-66.
- Jeany Clarena, dkk. 2011. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010). *Jurnal Keuangan Universitas Budi Luhur*. Vol 1, no. 1, hlm 73-88.
- Jogiyanto, (2008). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Kusumajaya, D. K. 2011. Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*. Denpasar: Program Pasca Sarjana Universitas Udayana.
- Mahapsari, dkk. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Dan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal*. Vol II, no I, hlm 137–158.
- Margareta, Farah .2011. Manajemen Keuangan untuk Manajer Non keuangan. Jakarta : Erlangga
- Martalena, dan Malinda. 2011. Pengantar Pasar Modal. Edisi Pertama. Yogyakarta: Andi.
- Sawidji Widoatmodjo. 2012. Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Pahuja, dan Sahi, 2012. Factors Affecting Capital Structure Decisions : Empirical Evidence From Selected Indian Firms. *International Journal Of Marketing, Services & Management Research*. Vol.1, no.3, ISSN 2277 – 3622, pages 76-86.
- Pranata, Dany dan Diah Pujiati. 2015. *The effect liquidity, profitability, sales growth, and dividend policy on stock price after the implementation IFRS*. *The Indonesia Accounting Review*. Vol. 5, No. 2, pages 169 – 178.